

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Negeri 1 Godean

Sukmawati¹, Pratika Wahyuhidaya²

¹ Kebidanan, ² Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹sukmawatironi@gmail.com, ²pratikawahyu@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sukmawatironi@gmail.com

Article History:

Received Jan 25th, 2025

Accepted Feb 21th, 2025

Published Feb 24th, 2025

Abstrak

Dampak pernikahan dini dilihat dari segi kesehatan dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh terhadap rendahnya kesehatan ibu dan anak. WHO (2019) menunjukkan 16 juta kelahiran dari ibu usia 15-19 tahun, 11% dari total global, dengan 95% terjadi di negara berkembang. Indonesia berada di peringkat ke-37 dunia dan kedua di ASEAN dalam pernikahan muda, dengan 11,7% perempuan muda menikah dibandingkan 1,6% laki-laki muda. Dari data yang didapat Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama untuk kejadian pernikahan usia muda yaitu sebanyak 159 pasangan, ini dikarenakan remaja putri yang kurang pengetahuannya tentang pernikahan dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini pada siswi SMA Negeri 1 Godean. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* desain dengan pendekatan *Pretest-Posttest*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden siswi kelas X SMA Negeri 1 Godean dengan Teknik Sampling *simple random Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan Kuesioner Annisa Sekar Salmawati 2021. Hasil penelitian menggunakan uji statistik *Wilcoxon* menunjukkan pengetahuan dan nilai *p value* = 0.000, *Z* = -6.742. Penelitian dilakukan setelah melakukan Uji Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi mengenai pernikahan dini sehingga siswi mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat mengenai pernikahan dini.

Kata Kunci : Remaja, Penyuluhan, Pernikahan Dini

Abstract

*The impact of early marriage from a health perspective can have an impact on high maternal mortality rates, infant mortality, as well as an impact on poor maternal and child health. WHO (2019) shows 16 million births to mothers aged 15-19 years, 11% of the global total; with 95% occurring in developing countries. Indonesia is ranked the 37th in the world and second in ASEAN in young marriages, with 11.7% of young women getting married compared to 1.6% of young men. From the data obtained, Sleman Regency is ranked the first for the incidence of young marriages, namely there are 159 couples. This is because young women have lack of knowledge about early marriage. The aim of this research is to determine the effect of counseling on knowledge about early marriage among female students at SMA Negeri (State Senior High School) 1 Godean. This research method performed a pre-experimental design with a Pretest-Posttest approach. The sample in this study consisted of 60 respondents from class X SMA Negeri 1 Godean using a simple random sampling technique. The data collection tool used was the 2021 Annisa Sekar Salmawati Questionnaire. The results of the study using the Wilcoxon statistical test showed knowledge and *p value* = 0.000, *Z* = -6.742. The research was conducted after carrying out the Health Research Ethics Test at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. It is hoped that this research can be used as a source of information about early marriage, so that female students get clearer and more accurate information about early marriage.*

Keyword : Teenagers, Counseling, EarlyMarriage

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau anak remaja yang belum mencukupi umur dengan kriteria usia yang masih relative muda yaitu dimana berusia di bawah 19 tahun dan belum mempunyai persiapan, baik secara psikis dan mental [1]

Data yang didapatkan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta (DP3AP2 DIY) pada tahun 2019 tercatat 394 data kasus pernikahan dini, kemudian angka kejadian tersebut meningkat pada tahun 2020 dengan angka 948. Pada tahun 2021 angka kejadian tersebut mengalami penurunan dengan angka 757 kasus, kemudian angka kejadian pernikahan dini pada tahun 2022 yaitu 649 kasus. Kehamilan menjadi alasan utama terjadinya pernikahan dini di Yogyakarta. Data tentang persalinan remaja yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta di Kabupaten Sleman dari tahun 2019 sampai tahun 2022 terdapat 241 kasus persalinan remaja dengan rentang usia 14-18 tahun [2]

Dampak pernikahan dini dilihat dari segi kesehatan dapat berpengaruh pada tingginya angka kematian ibu yang melahirkan, kematian bayi serta berpengaruh terhadap rendahnya kesehatan ibu dan anak. Melahirkan pada usia kurang dari 20 tahun mengandung risiko tinggi diantaranya dapat mengalami prematuritas (lahir sebelum waktunya) besar kemungkinan cacat bawaan fisik maupun mental, kebutaan dan ketulian sedangkan usia yang kecil risikonya dalam melahirkan adalah umur 20-35 tahun. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, risiko terkena pre eklampsia, dan persalinan yang lama dan sulit. Bayi yang dilahirkan oleh ibu yang usia kurang dari 20 tahun juga berisiko bayi lahir prematur, stunting, gizi buruk, kematian sebelum usia 1 tahun, dan mendapatkan pola asuh yang salah usia yang masih muda, anak-anak ini belum memiliki status dan kekuasaan di dalam masyarakat. Masih terkungkung untuk mengontrol diri sendiri. Serta pengetahuan seksualitas yang masih rendah meningkatkan risiko terkena penyakit infeksi menular seperti HIV [3]

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pemberian penyuluhan tentang pernikahan dini mampu meningkatkan pengetahuan siswi, dengan hasil signifikan pada peningkatan nilai pengisian kuesioner setelah intervensi [4]. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Godean yang dilakukan pada bulan Maret 2024 dengan mewawancarai 10 siswi kelas X menunjukkan bahwa 60% remaja putri tidak mengetahui secara rinci tentang pernikahan dini terhadap Kesehatan dan 40% siswi lainnya mengaku telah memiliki pemahaman awal tentang pernikahan dini ini meskipun pemahaman mereka belum sepenuhnya lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Godean.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

2.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *pre-eksperimen (pre-eksperiment desain)* bentuk pendekatan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Godean.

2.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Negeri 1 Godean yang berjumlah 148 responden dan Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan Teknik simple random sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan jumlah 60 responden.

2.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 di SMA Negeri 1 Godean.

2.1.4 Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah penyuluhan, sementara variabel terikat adalah pengetahuan.

2.1.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul. Data primer diperoleh peneliti dari siswi yang menjadi subyek dengan mengisi identitas dan kuesioner dengan cara mencentang pada jawaban yang diketahui dengan pengetahuan responden.

Untuk penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menggunakan LCD, Power Point, Microphone dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan materi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini pada siswi SMA Negeri 1 Godean. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini baik untuk pretest maupun posttest adalah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas dan terikat.

2.1.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

Data diolah melalui langkah-langkah *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, dan uji hipotesis dilakukan dengan jika data tidak berdistribusi normal, atau bisa juga menggunakan *paired t-test* jika datannya tidak terdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa di buat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar.

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia Responden

Tabel 1 Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Umur	Frekuensi	%
15 Tahun	42	70,0
16 Tahun	18	30,0
Jumlah	60	100,0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik dari 60 responden yang berumur 15 tahun sebanyak 42 responden (70,0%) dan yang berumur 16 tahun sebanyak 18 responden (30,0%). Dari data karakteristik umur responden dalam penelitian ini paling banyak adalah remaja yang berusia 15 tahun dengan presentase 70,0% atau sebanyak 42 responden

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan siswi putri tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pernikahan dini

Variabel	Pre-Test		Post-Test		Asymp.Sig(2-tailed)
	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)	
Baik	12	20,0	60	100,0	,000
Cukup	44	73,3	-	-	
Kurang	4	6,7	-	-	
Total	60	100,0	60	100,0	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja kelas X di SMA Negeri 1 Godean sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini menunjukkan bahwa 60 siswi masih cukup memadai yaitu dengan nilai cukup sebanyak 44 responden (73,3%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 4 responden (6,7%) dan dengan nilai baik sebanyak 12 responden (20,0%)

Tetapi pada saat setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini tingkat pengetahuan mereka meningkat sangat baik sehingga siswi-siswi tersebut mendapatkan nilai dengan kategori baik yaitu dengan nilai kategori baik sebanyak 60 responden (100%), sehingga tidak ada yang mendapatkan nilai cukup dan kurang.

3.1.2 Analisis Bivariat

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas didapatkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti terdistribusi tidak normal, sehingga data nilai pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan akan dianalisa lebih lanjut menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Godean dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dilakukan dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon* pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*

		Responden (N=60)	Mean Rank	Z	Asymp.Sig (2-tailed)
Post-Pre Pengetahuan	Negatif Rank	0 ^a	,00	-6,742 ^b	,000
	Positif	60 ^b	30,50		
	RankTies	0 ^c			

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil analisis data yaitu bahwa nilai mean negative ,00 dan positif 30,50 dengan nilai Z pengetahuannya = -6,742, Skor Z negatif pada uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam skor peringkat median sebelum dan sesudah tes, p-value ,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan sebesar 30,50 sehingga ada pengaruh penyuluhan tentang pernikahan dini pada siswi SMA Negeri 1 Godean.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden siswi kelas X dengan membagikan kuesioner sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini didapatkan hasil frekuensi nilai pengetahuan siswi kelas X sebelum diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini menunjukkan bahwa 60 siswi masih cukup memadai yaitu dengan nilai cukup sebanyak 44 responden (73,3%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 4 responden (6,7%) dan dengan nilai baik sebanyak 12 responden (20,0%) dengan pengetahuan dalam menjawab kuesioner terendah yaitu pertanyaan di nomor 6 sebesar 40 (66,7%) dan yang paling tertinggi ada pada pertanyaan nomor 1 sebesar 60 (100%) Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor usia, Pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, lingkungan, dan sosial budaya [5]

Menurut temuan lain mengemukakan bahwa dalam melakukan peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendengarkan penyuluhan kesehatan atau informasi dari orangtua, guru, media massa maupun cetak. Pengetahuan hasil seseorang didapatkan dari hasil interaksi dilingkungan sekitarnya seperti lingkungan sekolah memberikan pembelajaran tentang kesehatan reproduksi dan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan Kesehatan [6]

3.2.2 Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini

Hasil penelitian pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini mengalami peningkatan sehingga tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup ataupun kurang semua siswi berada pada nilai dengan kategori baik sebanyak 60 responden (100%) Data tersebut menunjukkan dimana setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini tingkat pengetahuan mereka meningkat. salah satu keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh faktor penyuluh. Faktor penyuluh yang dimaksud terdiri dari persiapan, penguasaan materi, bahasa yang digunakan, dan cara menyampaikan informasi. Dengan pemberian penyuluhan kesehatan maka akan memberikan kemudahan untuk memahami informasi tentang pernikahan dini yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden [7]

Berdasarkan data tabel 2 diketahui dari 60 responden yang mengikuti posttest yang memiliki nilai kategori baik meningkat menjadi 60 responden (100%) ini menandakan adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan hasil pretest yang dimana mendapatkan nilai dengan kategori baik hanya sebesar 12 responden (20,0 %). Seperti yang dikemukakan oleh Prasetya, Abdulrahman dan Rahmalia, (2018) kegiatan penyuluhan kesehatan bertujuan untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi masyarakat baik secara individu ataupun kelompok dengan berlandaskan prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola hidup sehat [8]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica Yulianti Lestari dkk, (2022) menyatakan bahwa dari penelitian tersebut didapatkan pengaruh yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai p-value 0,00. Data tersebut menunjukkan dimana setelah diberikan penyuluhan tentang pernikahan dini tingkat pengetahuan mereka meningkat.

3.2.3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri SMA Negeri 1 Godean

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pernikahan dini berpengaruh terhadap pengetahuan siswi kelas X Hal ini dapat dilihat dari peningkatan frekuensi nilai sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dimana pada saat sebelum diberikan penyuluhan yang mendapatkan kategori baik hanya sebesar 12 responden (20,0%), yang memiliki nilai cukup sebesar 44 responden (73,3%)

dan yang memiliki nilai kurang sebanyak 4 responden (6,7%). Setelah diberikan penyuluhan jumlah responden yang mendapatkan nilai dengan kategori baik berubah menjadi 60 responden (100%) sehingga tidak ada yang mendapatkan nilai dengan kategori cukup ataupun kurang semua siswi berada pada nilai dengan kategori baik sebanyak 60 responden (100%) dimana dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memiliki nilai baik bertambah dengan selisih 48 responden (80,0%) yang mengalami peningkatan yang signifikan. pada hasil uji statistik juga menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan, hal ini dapat disebabkan karena adanya paparan penyuluhan melalui media leaflet dan powerpoint tentang pernikahan dini yang diberikan sesuai dengan pertanyaan yang ada pada kuesioner penyuluhan [9].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosamali & Arisjulyanto (2020) yang menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan mengalami peningkatan pengetahuan [10]. Dan didukung oleh penelitian Madinah, Rahfiludin & Nugraheni (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. Sehingga setiap remaja penting dibekali dengan pengetahuan serta pemahaman yang baik dan maksimal terkait dengan edukasi-edukasi pranikah [11].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Godean pada tahun 2024 menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pernikahan dini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi. dapat dilihat bahwa Sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan siswi sebagian besar berada pada kategori cukup (73,3%), dengan kategori baik (20,0%) dan kategori kurang (6,7%). Rendahnya pemahaman terlihat pada pertanyaan nomor 6 (66,7%), sementara pemahaman terbaik pada pertanyaan nomor 1 (100%). Setelah diberikan penyuluhan, seluruh responden (100%) mencapai kategori baik, menunjukkan peningkatan signifikan. Tidak ada lagi responden yang berada pada kategori cukup atau kurang. Uji Wilcoxon menunjukkan kenaikan nilai mean sebesar 30,50, dengan p value = $0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Dengan demikian, penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Effendi, S. Amir, J. Jaata, S. R. Ningsih, and G. Sandi, "Pentingnya Pencegahan Dampak Pernikahan Usia Dini Melalui," vol. 2, no. 2, pp. 65–71, 2024.
- [2] F. Ardelia, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan," *Unika Soegijapranata Semarang.*, vol. 2, no. 3, pp. 101–108, 2018, [Online]. Available: <http://repository.unika.ac.id/19103/>
- [3] N. H. Khatimah, "Edukasi Dampak Perkawinan Anak Bagi Kesehatan di Desa Mbawi , Dompu," vol. 4, no. 4, pp. 2797–2802, 2023.
- [4] E. L. Safika, M. Zhuhry, N. Abdillah, and O. S. N. A. M, "Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pendewasaan Usia," no. January 2024, 2023, doi: 10.51888/phj.v14i1.219.
- [5] A. M. Chrystina and L. N. Aini, "Pengaruh Health Education Underwear Ruler Terhadap

Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Prasekolah,” *Pengemb. Ilmu dan Prakt. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–47, 2023, doi: 10.56586/pipk.v2i1.281.

- [6] Livana, Y. Susanti, and M. A. Silviani, “Peningkatan pengetahuan dan sikap pada remaja melalui pendidikan kesehatan tentang dampak bullying,” *Ners Widya Husada - p-ISSN 2356-3060*, vol. 5, no. 3, pp. 113–122, 2018.
- [7] Y. M. Lestari and H. F. Kurniawati², “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Negeri 01 Kelapa Tahun 2022,” *J. Midwifery Inf.*, vol. 0148, pp. 351–362, 2023.
- [8] E. P. Prasetya, Abdulrahman, and F. Rahmalia, “Pemberdayaan Masyarakat Tentang Kesehatan, Pendidikan Dan Kreatifitas,” *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–25, 2018, [Online]. Available: <http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ABDIDOS/article/view/69>
- [9] L. Meliati and L. Sundayani, “Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan Dimasa Pandemi Covid-19,” *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 919, 2021, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6560.
- [10] A. Rosamali and D. Arisjulyanto, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 4, no. 3, pp. 21–25, 2020, doi: 10.58258/jisip.v4i3.1143.
- [11] D. A. Bugis, “Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala Kota Ambon Dewi Arwini Bugis,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 12, no. 2, pp. 173–177, 2021.